

Pengembangan Dinamika Kelompok untuk Keberhasilan Usaha Anggota (Kegiatan PPM di Kelompok Wanita Tani Pintar di Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung, Jawa Barat)

Development of Group Dynamics for Member's Business Success (PPM activities at the "Pinter" Women Farmers Group in Cibiru Wetan Village Cileunyi District, Bandung Regency, West Java)

Unang Yunasaf^{1,a}, Marina Sulistyati¹, Syahirul Alim¹

¹ Staf Pengajar Departemen Sosial Ekonomi Pembangunan Peternakan
Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran

^aemail: unang.yunasaf@unpad.ac.id

Abstrak

Keberadaan Kelompok, termasuk Kelompok Wanita Tani merupakan bagian penting untuk terjadinya peningkatan kualitas anggotanya. Kajian ini bertujuan untuk menelaah: (1) bagaimana kondisi dari Kelompok Wanita Tani Pintar Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat dilihat dari pelaksanaan fungsi-fungsinya sebagai suatu kelompok tani, dan (2) bagaimana pelaksanaan PPM di KWT Pintar di dalam menjaga kedinamisan di kelompoknya. Kegiatan pengabdian yang dilakukan bertujuan untuk membantu KWT Pintar Cibiru Wetan di dalam menjaga kedinamisan di kelompoknya sebagai bagian dari PPM integratif Hybrid periode Januari-Februari 2022. Kegiatan utama yang dilakukan adalah pendampingan pelaksanaan kegiatan expo pintar, dan Fokus Group Discussion (FGD) pengembangan dinamika kelompok. Hasil kajian menunjukkan bahwa KWT dilihat dari fungsi kelompoknya telah melaksanakan fungsinya khususnya sebagai kelas belajar, dan wahana kerjasama. Kegiatan PPM yang dilakukan di KWT Pintar telah membantu terlaksananya kegiatan Expo Pintar dengan baik. Hasil FGD sebagai upaya pengembangan dinamika kelompok menunjukkan bahwa KWT Pintar tergolong telah memiliki kedinamisan kelompoknya dengan baik.

Kata kunci: *Dinamika kelompok, wanita tani, keberhasilan usaha*

Abstrack

The existence of groups, including the Women's Farmers' Group, is an important part of improving the quality of its members. This study aims to examine: (1) how the conditions of the Cibiru Wetan "Pinter" Women Farmer Group, Cileunyi District, Bandung Regency, West Java Province are seen from the implementation of their functions as a farmer group, and (2) how the implementation of PPM in "Pinter" KWT in maintaining dynamics in his group. The service activities carried out are aimed at helping Cibiru Wetan "Pinter" KWT in maintaining the dynamics of the group as part of the Hybrid integrative PPM for the January-February 2022 period. The main activities carried out are mentoring the implementation of smart expo activities, and Focus Group Discussion (FGD) developing group dynamics. The results of the study show that KWT seen from the function of the group has carried out its function, especially as a learning class, and a vehicle for collaboration. The PPM activities carried out at the "Pinter" KWT have helped the implementation of the Smart Expo activities well. The results of the FGD as an effort to develop group dynamics show that KWT "Pinter" is classified as having good group dynamics.

Keywords: *Group dynamics, farmer women, business success*

Pendahuluan

Keberadaan kelompok tani dan lembaga petani lainnya telah cukup berperan dalam transformasi inovasi pertanian, dan di dalam meningkatkan akses terhadap sumber-sumber permodalan, sarana produksi dan pemasaran hasil. Kelompok tanipun merupakan mitra yang strategis untuk mencapai tujuan akhir dari penyuluhan, yaitu terwujudnya masyarakat tani yang mampu menolong dirinya sendiri dalam menghadapi setiap masalah atau hambatan yang dihadapi (Departemen Pertanian 2000).

Kelompok tani seperti halnya Kelompok Wanita Tani merupakan bagian penting dari para anggotanya dalam meningkatkan kualitas kehidupan sosialnya. Melalui kelompok, para anggotanya memungkinkan untuk lebih mudah tercapainya tujuan dari anggota dan kelompoknya. Salah satu fungsi penting dengan berkelompok akan memfasilitasi terjadinya pendayagunaan sumber-sumber daya yang dibutuhkan anggota, juga dapat menjadi media strategis bagi para anggota untuk belajar dan berinteraksi secara lebih baik, sehingga bisa diharapkan usaha dari para anggotanya lebih berhasil.

Di Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung telah berdiri Kelompok Wanita Tani Pintar (KWT Pintar). Kelompok ini terbentuk sejak September 2021 seiring masa pandemik covid 19. Latar belakang berdirinya kelompok, adalah adanya keinginan dari para kaum Wanita, khususnya di RW 15 di dalam menumbuhkan kemandirian di lingkungan terdekot khususnya pada aspek ketahanan pangan. Aktivitas utama yang dilakukan anggota di dalam kelompok adalah melakukan usaha sayuran organik seperti kangkung, sawi, termasuk paprika. Di empat bulan pertama, kelompok ini telah berhasil melakukan panen lima kali. Hal ini memberikan indikasi bahwa kelompok tersebut telah cukup berhasil dalam membantu tercapainya tujuan dari anggotanya. Untuk menjaga kehidupan dari KWT Pintar dan agar tujuan dari anggota dan kelompoknya dapat tercapai secara efektif, maka diperlukan upaya pengembangan dinamika kelompok.

Dinamika kelompok adalah gerak atau kekuatan yang ada di dalam kelompok, yang menentukan atau berpengaruh terhadap perilaku

kelompok dan anggotanya dalam mencapai tujuan secara efektif (Yunasaf, 2008). Di sisi lain dilihat dari fungsinya, maka kelompok yang dinamis adalah kelompok yang dapat berfungsi sebagai kelas belajar, unit produksi, wahana kerjasama, dan kelompok usaha (Departemen Pertanian, 2000).

Kajian ini mencoba untuk menelaah (1) bagaimana kondisi dari KWT Pintar Cibiru Wetan dilihat dari pelaksanaan fungsi-fungsinya sebagai suatu kelompok tani, (2) bagaimana pelaksanaan PPM di KWT Pintar di dalam menjaga kedinamisan di kelompoknya. Diharapkan dengan hal tersebut dapat membantu kelompok di dalam mengembangkan dinamika untuk keberhasilan anggotanya.

Materi dan Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian yang dilakukan bertujuan untuk membantu KWT Pintar Cibiru Wetan di dalam menjaga kedinamisan di kelompoknya. Penentuan subyek sasaran pengabdian didasarkan atas pertimbangan bahwa KWT Pintar memiliki keunikan, dengan idiom “pintar,” yang artinya “peduli lingkungan sekitar,” disamping programnya yang ingin mewujudkan adanya ketahanan pangan di lingkungan sekitar.

Kegiatan ini merupakan bagian dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) integratif hybrid dengan kegiatan KKN Mahasiswa, yang dilaksanakan untuk periode Januari-Februari 2022. Pendekatan Hybrid karena dilakukan melalui campuran aktivitas daring, khususnya interaksi antara Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dengan mahasiswa, dan aktivitas luring, khususnya ketika berinteraksi dengan subyek sasaran PKM.

Tahapan kegiatan dalam PPM ini adalah: identifikasi subyek sasaran, penetapan subyek sasaran, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi. Subyek sasaran yang terlibat adalah ketua dan seluruh anggota kelompok dari KWT Pintar, dan tokoh masyarakat setempat. Pelaksana PPM adalah mahasiswa KKN sebanyak 5 orang, dan dosen tim PPM sebanyak 3 orang. Kegiatan utama yang dilakukan adalah pendampingan pelaksanaan kegiatan expo pintar, dan Fokus Group Discussion (FGD) pengembangan

dinamika kelompok. Untuk mengukur keberhasilan dari kegiatan PPM ini dilihat dari indikator keberhasilan pelaksanaan kegiatan utama, yaitu dari berjalan baiknya expo pintar, dan kemanfaatan FGD pengembangan dinamika kelompok.

Hasil dan Pembahasan

Kelompok Wanita Tani Pintar RW 15 Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung secara organisasi sudah tergolong lengkap. Kelompok dipimpin oleh seorang Ketua, yang dalam menjalankan roda organisasinya dibantu oleh sekretaris, dan anggota lainnya. Kelebihan dari kelompok ini adalah mendorong agar setiap anggotanya memiliki komitmen dan kekhususan di dalam mengemban tugas yang diamanahkannya. Hal ini menunjukkan bahwa KWT Pintar Desa Cibiru Wetan, pada saat ini menjadi salah satu kelompok yang berjalan baik. Harianto, Sumardjo dan Parulian (2001), menyebutkan bahwa berjalan baiknya suatu kelompok karena kelompok tersebut dibentuk atas inisiatif masyarakat sendiri, dan kepemimpinan yang dipilih sendiri oleh anggotanya. Kelompok yang dibentuk dari bawah akan cenderung lebih sesuai dengan kebutuhan dan minat anggota, sehingga komitmen anggota terhadap kelompok menjadi tinggi. Kelompok akan berfungsi menjadi media meningkatkan posisi tawar (*bargaining position*) petani untuk memperbaiki kesejahterannya. Kepemimpinan dalam kelompok yang dipilih sendiri oleh anggotanya, maka pemimpin kelompok akan berfungsi efektif mengembangkan kelompoknya, karena relatif pemimpinnya terpercaya, kompeten, komunikatif, dan memiliki komitmen kerjasama tinggi. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Heryani dkk (2007) bahwa kepemimpinan ketua kelompok memberikan pengaruh terhadap pencapaian pada dinamika kelompok tani.

Keadaan KWT Pintar Desa Cibiru Wetan dilihat dari pelaksanaan fungsi-fungsi kelompoknya belum semuanya berjalan optimal. Fungsi yang berjalan optimal adalah dalam fungsi sebagai kelas belajar, dan wahana kerjasama. Fungsi-fungsi lainnya, yaitu sebagai unit produksi dan kelompok usaha masih memerlukan

penguatan lagi. Indikasi berjalannya dalam fungsi kelas belajar terlihat bahwa kelompok tersebut telah menjadi media di dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap anggota. Berdasarkan penuturan dari para anggotanya, awalnya sebagian besar anggota adalah tergolong awam di dalam budidaya tanaman sayuran. Seiring dengan berjalannya waktu dan adanya proses tukar pengalaman serta upaya penanaman sayuran organik secara langsung, maka pengetahuan dan keterampilan dari para anggotanya terus bertambah, sehingga setiap panen berikutnya selalu lebih baik.

Indikasi berjalan baiknya dalam fungsi kelompok sebagai wahana kerjasama, terlihat dari kerjasama diantara para anggota yang sudah berjalan baik. Pada KWT Pintar sudah ada pembagian tugas yang jelas, kegiatan yang berhubungan dengan menjaga kesinambungan produksi di dalam kelompok sudah berjalan dengan baik. Keadaan KWT Pintar seperti ini tergolong lebih baik dibandingkan dengan Kelompok Tani lainnya. Menurut Kurnia (2000), apabila melihat peran dan fungsi ideal kelompok tani yang sudah dirumuskan selama ini, yaitu sebagai kelas belajar, sebagai unit produksi, sebagai wahana kerjasama dan sebagai kelompok usaha, maka ciri-ciri kelompok tani yang dapat mengatasi berbagai permasalahan yang mereka hadapi sebenarnya sudah tercakup. Hanya saja dalam pelaksanaannya, masih ada kesan bahwa kegiatan kelompok tani tersebut baru terbatas sebagai kelas belajar mengajar dan unit produksi saja. Sebagai wahana kerjasama apalagi sebagai kelompok usaha dirasakan fungsi ini belum optimal.

Berkaitan dengan pelaksanaan PPM yang dilaksanakan di KWT Pintar Desa Cibiru Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung menunjukkan bahwa dua kegiatan utama yang dilakukan, yaitu pendampingan Expo Pintar dan Pelaksanaan FGD Pengembangan Dinamika Kelompok, sudah berjalan sebagaimana yang diharapkan. Kegiatan Expo pintar dilaksanakan pada tanggal 30 Januari 2022. Kegiatan ini merupakan kegiatan pertama yang dilakukan oleh KWT Pintar di dalam rangka untuk mempromosikan hasil kegiatan yang telah dilakukan selama ini. Kegiatannya bersifat kolaboratif, KWT pintar dibantu oleh mahasiswa mengkoordinasikan kegiatan, dengan melibatkan

karang taruna, dan jaringan usaha di tingkat Desa. Kegiatan ini telah berhasil menampilkan sebanyak 25 stand pameran, dan stand khusus KWT Pintar menjual produk sayuran organik serta pupuk kompos hasil olahan kelompok. Menurut A.W. van den Ban dan Hawkins (1999) kegiatan pameran atau expo bagi petani merupakan sarana penting di dalam menunjukkan hasil dari apa yang telah dilakukannya selama ini. Melalui kegiatan pameran memungkinkan antar petani saling belajar satu dengan lainnya.

Kegiatan PPM yang kedua yang dilakukan adalah FGD pengembangan dinamika kelompok. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 5 Februari 2022, didasari oleh adanya kenyataan bahwa sering kali kelompok tidak dapat mempertahankan kedinamisannya. Hal ini biasanya berhubungan dengan sebagaimana disebutkan Sulistyati dkk (2019) tidak efektifnya kepemimpinan dari kelompok maupun tidak berjalannya kerjasama diantara anggota-anggotanya. Sarwono (2001) menjelaskan bahwa eksistensi atau keberadaan kelompok tergantung pada seberapa jauh kelompok dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan anggotanya. Jika sebuah kelompok tidak dapat lagi memenuhi kebutuhan anggota-anggotanya, kelompok itu semakin berkurang jumlah anggotanya dan akhirnya bubar. Hal senada diperkuat Haiman (1951) yang mengemukakan bahwa anggota akan

tetap ada dalam suatu kelompok sepanjang anggota percaya bahwa hal tersebut lebih menguntungkan, karena dengan menjadi bagian dari kelompok akan terbantu dalam pemenuhan kebutuhannya.

Dalam rangka menjaga keberadaan atau eksistensi dari KWT Pintar di Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung agar dapat menjalankan fungsi-fungsi dengan baik dan menjaga kedinamisan kelompoknya, maka dilakukanlah FGD Pengembangan Dinamika Kelompok. Indikator-indikator yang didiskusikan dalam kegiatan ini adalah: sejauh mana KWT Pintar telah memiliki unsur-unsur untuk dinamis, yang meliputi: tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas kelompok, pembinaan dan pemeliharaan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok, dan efektivitas kelompok.

Berdasarkan hasil FGD yang dilakukan terhadap 10 orang anggota KWT Pintar dengan mengacu kepada pengukuran dinamika melalui pendekatan psikologis sebagaimana pada Tabel 1 diperoleh bahwa kelompok tersebut sudah tergolong dinamis, tingkat dinamika KWT pintar menunjukkan kategori tinggi (70,00 persen). Hampir semua unsur untuk dinamisnya kelompok menunjukkan kategori tergolong tinggi, kecuali suasana kelompok dan efektivitas kelompok.

Tabel 1. Dinamika KWT Pintar

No	Uraian	Kategori		
		Tinggi	Sedang ...%...	Rendah
1	Tujuan Kelompok	60,00	40,00	0,00
2	Struktur Kelompok	70,00	30,00	0,00
3	Fungsi Tugas Kelompok	60,00	40,00	0,00
4	Pembinaan dan pemeliharaan kelompok	60,00	40,00	0,00
5	Kekompakan kelompok	80,00	20,00	0,00
6	Suasana Kelompok	70,00	30,00	0,00
7	Tekanan Kelompok	40,00	60,00	0,00
8	Efektivitas kelompok	50,00	50,00	0,00
	Dinamika KWT Pintar	70,00	30,00	0,00

Tujuan dari KWT Pintar sudah dipahami dengan baik oleh para anggotanya. Para anggota mengatakan bahwa apa-apa yang ingin dicapai oleh kelompok sudah merupakan bagian dari yang ingin dipenuhi oleh anggotanya. Tujuan

kelompok Menurut Slamet (1978) diartikan sebagai apa yang ingin dicapai oleh kelompok. Tujuan kelompok harus dilihat hubungannya dengan tujuan pribadi anggota-anggotanya, kejelasan dan formalitas tujuan kelompok serta

dengan dekatnya atau dapat tercapainya tujuan kelompok. Tujuan ini sangat penting artinya bagi suatu kelompok, yang dapat menentukan arah kegiatan kelompok dan kedinamisan suatu kelompok.

Struktur KWT Pintar sudah tergolong baik. Cartwright dan Zander (1968) mendefinisikan struktur kelompok sebagai tata hubungan antara individu-individu dalam kelompok yang sekaligus menggambarkan kedudukan dan peran masing-masing dalam upaya mencapai tujuan kelompok. Tata hubungan antar anggota di KWT Pintar sudah terpola dengan baik. Secara keorganisasian, KWT Pintar dipimpin oleh seorang ketua, dibantu oleh sekretaris dan bendahara, serta semua anggota terbagi habis di dalam divisi atau bagian, seperti bagian penyediaan sarana produksi, proses budidaya tanaman dan pemasaran. Menurut Slamet (1978) dalam hal struktur kelompok yang terpenting adalah menyangkut struktur kekuasaan atau pengambilan keputusan, struktur tugas atau pembagian pekerjaan, dan struktur komunikasi, yaitu bagaimana aliran-aliran komunikasi terjadi dalam kelompok tersebut. Hare (1962) mengartikan struktur kelompok sebagai suatu sistem yang cukup tegas mengenai relasi-relasi anggota kelompok berdasarkan peranan-peranan dan status mereka sesuai dengan sumbangan masing-masing dalam interaksi kelompok menuju tujuannya.

Fungsi-tugas KWT Pintar sudah tergolong baik. Pelaksanaan peranan dan pelaksanaan tugas sudah berjalan dengan baik. Hal ini berkaitan dengan cukup baiknya kepemimpinan dari ketua kelompok, yang memberikan kepercayaan kepada semua anggota untuk berpartisipasi di dalam semua kegiatan. Menurut Mardikanto (1993) mendefinisikan fungsi tugas sebagai seperangkat tugas yang harus dilaksanakan oleh setiap anggota kelompok sesuai dengan fungsi dan kedudukan dalam struktur kelompok. Menurut Soediyanto (1980), tugas kelompok meliputi: (1) memberi kepuasan, yakni tugas yang dipilih harus memberi kepuasan kepada para anggota sehingga termotivasi untuk melaksanakan dalam rangka mencapai tujuan; (2) mencari dan memberi keterangan, yakni mencari dan memberi keterangan sebanyak mungkin kepada para anggota tentang segala hal dalam rangka mencapai tujuan kelompok; (3)

koordinasi, yakni bagaimana kelompok mengatur dirinya sendiri dalam melakukan tugas-tugas guna mencapai tujuannya; (4) inisiasi, yakni bagaimana usaha kelompok untuk dapat menimbulkan inisiatif bagi para anggotanya; (5) desiminasi, yakni cara bagaimana ide-ide dan gagasan disebarakan kepada seluruh anggota; dan (6) klarifikasi, yakni kemampuan kelompok untuk menjelaskan segala sesuatu yang masih diragukan dalam rangka mencapai tujuan kelompok.

Pembinaan dan pemeliharaan kelompok di KWT Pintar sudah tergolong baik. Kelompok sudah melakukan upaya-upaya menjaga kesinambungan kegiatan. Kelompok memiliki lahan khusus untuk berkegiatan dari para anggotanya, melakukan pertemuan rutin setiap Sabtu, dan pembagian tugas piket harian dalam menjaga sayuran organik yang dikelola kelompok. Mardikanto (1993) menyebutkan bahwa pembinaan dan pemeliharaan kelompok adalah upaya kelompok untuk berusaha memelihara tata kerja dalam kelompok, mengatur, memperkuat dan mengekalkan kelompok. Menurut Slamet (1978) usaha yang dilakukan dalam pembinaan dan pemeliharaan kelompok adalah: (1) menimbulkan partisipasi, (2) menyediakan fasilitas; (3) menumbuhkan aktivitas, (4) melakukan koordinasi, (5) adanya komunikasi, (6) menciptakan norma, (7) mengadakan sosialisasi, dan (8) mendapatkan anggota baru.

Kekompakan di KWT Pintar sudah tergolong baik. Pada kelompok tersebut dengan jumlah anggota kelompok yang masih di bawah 20 orang dan ada kedekatan kesamaan tujuan, yaitu berangkat dari mencari solusi di tengah pandemi Covid 19, maka kekompakannya sangat terjaga dengan baik. Mardikanto (1993) mengartikan kekompakan kelompok sebagai rasa keterikatan anggota kelompok terhadap kelompoknya. Menurut Slamet (1978) faktor-faktor yang mempengaruhi kekompakan kelompok meliputi: (1) kepemimpinan kelompok, (2) keanggotaan kelompok, (3) nilai tujuan kelompok, (4) homogenitas kelompok, (5) integrasi, (6) kerjasama kelompok, dan (7) besarnya kelompok.

Suasana kelompok di KWT Pintar tergolong baik. Suasana kelompok adalah keadaan moral, sikap dan perasaan-perasaan

umum yang terdapat dalam kelompok (Slamet 1978). Para anggota KWT Pintar memiliki semangat yang baik di dalam mengelola usaha sayuran organik. Harga sayuran organik yang lebih tinggi dari harga sayuran biasa, maka para anggota termotivasi untuk belajar menanam beragam sayuran secara organik. Mardikanto (1993) memberi pengertian suasana kelompok sebagai lingkungan fisik dan non fisik (emosional) yang akan mempengaruhi perasaan setiap anggota kelompok terhadap kelompoknya. Menurut Slamet (1978) suasana kelompok dipengaruhi oleh: (1) ketegangan, (2) keramahtamahan, (3) kebebasan, (4) keadaan lingkungan fisik, dan (5) pelaksanaan prinsip demokrasi. Adanya keramahtamahan diantara para anggota, dan keterbukaan memungkinkan suasana kelompok di KWT Pintar lebih kondusif lagi.

Tekanan kelompok di KWT Pintar belum tergolong ideal, walaupun dari dalam tekanan kelompok cukup kuat karena kelompok ingin terus mengembangkan usahanya, namun tekanan yang sifatnya dari luar masih belum optimal. Pihak pemerintahan desa setempat masih belum mengintegrasikan aktivitas dari KWT Pintar dengan program Bumdes setempat. Mardikanto (1993) mengartikan tekanan kelompok sebagai tekanan-tekanan atau ketegangan dalam kelompok yang menyebabkan kelompok tersebut berusaha keras untuk mencapai tujuan kelompok. Menurut Slamet (1978) tekanan kelompok dapat bersumber: (1) dari dalam, berupa tuntutan/keinginan dari para anggota, dan (2) dari luar, berupa tuntutan dan harapan pihak luar.

Efektivitas kelompok di KWT Pintar masih belum sepenuhnya sebagaimana yang diharapkan. Dari segi produktivitas dan semangat anggota sudah baik, hanya tingkat kepuasan anggota di dalam meningkatkan pendapatannya belum sepenuhnya tercapai. Segi produktivitas kelompok di KWT Pintar melihat hasil yang dicapai selama ini tergolong baik, kelompok bisa melakukan pemanenan 5 kali dalam empat bulan penanaman. Hanya kalau dilihat dari kontribusi di dalam meningkatkan pendapatan dari para anggotanya masih kurang. Hal ini berhubungan dengan areal kebun organik yang dikuasai oleh kelompok masih terbatas, karena keterbatasan lahan yang ada. Efektivitas

kelompok diartikan oleh Mardikanto (1993) sebagai keberhasilan kelompok untuk mencapai tujuannya, yang dapat dilihat pada tercapainya keadaan atau perubahan-perubahan (fisik maupun non fisik) yang memuaskan anggotanya. Menurut Slamet (1978), efektivitas kelompok harus dilihat dari: (1) segi produktivitasnya, yaitu keberhasilan mencapai tujuan kelompok; (2) moral, berupa semangat dan sikap para anggotanya; dan (3) kepuasan, yakni keberhasilan anggota mencapai tujuan-tujuan pribadinya.

Melihat keragaan dinamika kelompok di KWT Pintar hasil FGD tersebut, maka dapat direkomendasikan agar kelompok dapat menjaga capaian dari dinamika kelompoknya. Hal yang perlu diperhatikan adalah di dalam aspek tekanan kelompok dan efektivitas kelompok. Tekanan kelompok yang berasal dari luar khususnya yang berhubungan dengan pemerintahan desa agar lebih diperkuat, khususnya di dalam mensinergikan dengan program Bumdes. Hal lainnya adalah di dalam meningkatkan efektivitas kelompok, khususnya dalam upaya peningkatan kepuasan kepada anggota di dalam peningkatan pendapatan, maka kelompok tersebut harus mencari terobosan di dalam memperluas areal lahan usaha sayuran organik.

Kesimpulan

Kelompok Wanita Tani (KWT) Pintar Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung dilihat dari fungsi kelompoknya telah melaksanakan fungsinya khususnya sebagai kelas belajar, dan wahana kerjasama. Fungsi lainnya, yaitu sebagai unit produksi dan kelompok usaha masih memerlukan penguatan lagi. Kegiatan PPM yang dilakukan di KWT Pintar telah membantu terlaksananya kegiatan Expo Pintar dengan baik. Hasil FGD sebagai upaya pengembangan dinamika kelompok menunjukkan bahwa KWT Pintar tergolong telah memiliki kedinamisan kelompoknya dengan baik untuk mengembangkan dinamika di KWT Pintar, maka KWT Pintar agar lebih mensinergikan programnya dengan keberadaan Bumdes setempat, dan mulai mencari terobosan dalam

perluasan lahan usaha sayuran organik sehingga dapat lebih meningkatkan kontribusi pendapatannya untuk anggotanya.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada DRPM Unpad yang sudah mendanai kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. KWT Pintar yang sudah bersedia menjadi sarana kegiatan KKN Mahasiswa.

DaftarPustaka

- A.W. van den Ban., dan H.S. Hawkins. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Yogyakarta: Kanisius.
- Cartwright, D., dan A. Zander. 1968. *Group Dynamics: Research and Theory*. New York: Herper and Row Publisher.
- Departemen Pertanian. 2000. *Kebijakan Pemberdayaan Kelembagaan Tani*. Jakarta: Biro Perencanaan dan KLN Departemen Pertanian.
- Haiman, S.F. 1951. *Group Leadership and Democratic Action*. Scholl of Speech. Northwestern University. Houghton Miffih Company.
- Hariato, Sumardjo, dan Parulian Hutagaol. 2001. *Analisis Dampak Investasi Pemerintah (APBN) terhadap Efektivitas Pelayanan Kelembagaan Pangan Nasional*. Pusat Studi Pembangunan Lembaga Penelitian IPB. Bogor.
- Hare, A.P. 1962. *Handbook of Small Group Research*. New York: The Free Press.
- Heryani, H. Totok, M., Dwiningtyas P. 2007. Pengaruh kepemimpinan Kontak Tani Terhadap Dinamika Kelompok Tani di Kecamatan Ngempak Kabupaten Boyolali. *Journal of Agricultural Extension*. Vol 22 no 2: 113-123.
- Kurnia, G W.L. 2000. *Pemberdayaan Kelompok tani dalam Mewujudkan Kemandirian. Menyongsong Abad 21*. Biro Perencanaan Departemen Pertanian. Jakarta.
- Mardikanto, T. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret, University Press.
- Sarwono, S.W. 2001. *Psikologi Sosial: Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan*. Cetakan Kedua. Jakarta: PT. Balai Pustaka.
- Slamet, M. 1978. *Beberapa Catatan tentang Pengembangan Organisasi Kumpulan Bahan Bacaan Penyuluhan Pertanian*. Bogor: Institut Pertanian Bogor
- Sulistiyati, M., M. Sulaeman, L. Herlina, A. Fitriani, U. Yunasaf, Hermawan. 2019. Penguatan Kelompok Peternak Sapi Pasundan Desa Cibalong Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya. *Media Kontak Tani Ternak*. Vol 1 No 1: 11-16.
- Soediyanto. 1980. *Organisasi, Kelompok dan Kepemimpinan*. Ciawi-Bogor: IPLPP.
- Yunasaf, U. 2008. *Dinamika Kelompok Peternak Sapi Perah dan Keberdayaan Anggotanya di Kabupaten Bandung*. Disertasi. Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor.